



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024  
 Reviewed : 09/09/2024  
 Accepted : 13/09/2024  
 Published : 23/09/2024

**Maulida Raudhatul  
 Jannah<sup>1</sup>  
 Ari Hidayat<sup>2</sup>**

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL BESTARI DI KELAS IV SDN SUNGAI BILU 1**

### **Abstrak**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah kurangnya minat dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Sungai Bilu 1 tahun pelajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa secara klasikal pada pertemuan 4 diperoleh 100%. Hasil belajar aspek afektif siswa secara klasikal pada pertemuan 4 diperoleh 100%. Hasil belajar aspek psikomotorik siswa secara klasikal pada pertemuan 4 diperoleh 100%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model BESTARI, PPKn.

### **Abstract**

The problem raised in this study is the low learning outcomes of students. The causes of these problems are the lack of interest and attention of students in learning activities, students are less actively involved in learning and the lack of understanding of concepts and problem solving. The purpose of this study is to describe and analyze student learning outcomes. This study uses a qualitative and quantitative approach with the type of research, namely classroom action research which is carried out in four meetings. The subjects in this study were class IVA students of SDN Sungai Bilu 1 in the 2023/2024 academic year, with a total of 24 students. The results of the study showed that the cognitive learning outcomes of students classically at meeting 4 obtained 100%. The learning outcomes of students' affective aspects classically at meeting 4 obtained 100%. The learning outcomes of psychomotor aspects classically at meeting 4 obtained 100%.

**Keywords:** Learning Outcomes, BESTARI Model, PPKn.

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, teknologi berkembang dengan cepat dan tidak dapat dihindari. Perkembangan pesat ini memerlukan sumber daya manusia yang kuat untuk mengikutinya. Karena dengan sumber daya manusia yang unggul, dapat membawa sebuah negara menjadi negara yang maju. Maka dari itu, untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman diperlukan adanya peningkatan pada ilmu pendidikan disertai dengan teknologi yang inovatif.

Hasil survei Program untuk Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2022, yang dirilis pada bulan Desember 2023, dapat memberikan gambaran tentang pendidikan di Indonesia. Dari negara yang disurvei, Indonesia bahkan menduduki peringkat ke-68. Meskipun Indonesia jelas merupakan negara besar, hal ini sangat disayangkan mengingat kualitas SDM yang rendah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada November 2021, Provinsi Kalimantan Selatan menempati peringkat ke-20 dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 34 provinsi. Rendahnya rata-rata masa sekolah digadang-gadang menjadi faktor utama rendahnya

<sup>1,2</sup> PGSD. FKIP. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
 email: maulidarjannah@gmail.com<sup>1</sup>, ari.hidayat@ulm.ac.id<sup>2</sup>

indeks pembangunan manusia (IPM) di Kalimantan Selatan. Padahal pendidikan menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia. Tanpa pendidikan yang baik, masyarakat akan sulit mencapai tujuan hidupnya. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, potensi diri, dan kemampuan untuk memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat melalui lingkungan dan proses belajar yang sesuai. Pendidikan harus mengutamakan kualitas guru. Oleh karena itu, guru yang dipilih harus profesional dan berkualitas. Guru kelas harus mampu menguasai pembelajaran. Artinya guru harus mampu menguasai seluruh mata pelajaran yang ada termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh guru adalah PPKn. Karena kurikulum mandiri di sekolah dasar mengharapkan siswa memiliki profil pemuda Pancasila. Nadiem Makarim (Rahardjo, 2020) mengatakan bahwa gagasan belajar bebas terdiri dari tiga elemen utama: kemajuan teknologi, keberagaman sebagai hakikat, dan profil siswa Pancasila. Pembelajaran kewarganegaraan pasti menjadi sumber profil pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran PPKn digambarkan oleh Darmadi (Djuwita, 2020) (a) Meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa sebagai warga Pancasila; (b) Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai warga Pancasila dalam lingkungan sosial.

Tujuan pembelajaran PPKn, menurut Biro Standar Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut: mempertimbangkan dengan cermat tanggung jawab kewarganegaraan, bersosialisasi, berkolaborasi, berperilaku bijak sebagai warga negara, dan mengembangkan diri melalui perkembangan yang tegas dan adil yang sesuai dengan karakteristik budaya Indonesia. berpartisipasi secara efektif dalam kelas dan memahami konsep penting saat menyampaikan materi pelajaran (Sudirman, 2022). Kondisi ideal pelajaran PPKn yang telah dipaparkan di atas dapat terwujud dan berjalan optimal apabila siswa memiliki sebuah dorongan yang tinggi dalam belajar. Dorongan dalam belajar tersebut disebut juga sebagai motivasi. Dengan adanya motivasi belajar siswa, maka secara tidak langsung keaktifan siswa juga ikut terdorong. Maka dari itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang dan dilaksanakan secara menarik dengan menggunakan berbagai metode, model, dan media yang inovatif agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi mereka dan tingkat keaktifan mereka dalam belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi tampak tertarik, berani, pantang menyerah, dan aktif membaca untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pengetahuan mereka. Siswa yang bermotivasi rendah tampaknya tidak tertarik, mudah menyerah, dan menghadapi kesulitan saat belajar. Akibatnya, guru harus terlibat dalam pembelajaran aktif atau diaktifkan saat mengajar kewarganegaraan. Pelajaran baru harus dihubungkan ke pengetahuan siswa yang berbeda. Mereka juga harus menerapkan strategi yang tepat dengan cara yang nyaman bagi siswa. Implementasi harus mendorong siswa untuk menjadi bagian dari pembelajaran (Hidayat et al., 2021).

Namun faktanya pembelajaran PPKn saat ini masih belum terlaksana seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pada kelas IVA SDN Sungai Bilu 1 didapatkan informasi bahwa terdapat masalah motivasi serta aktivitas siswa pada mata pelajaran PPKn yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Siswa yang diharapkan memiliki sikap ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan terhadap pembelajaran PPKn. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum terlatih dalam menggali informasi melalui pertanyaan. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan apabila diberi pertanyaan, siswa tidak menanggapi atau tidak menjawab apalagi mengemukakan pendapatnya. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru, asik dengan diri sendiri atau dengan temannya dan hanya menunggu arahan dari guru. Siswa kurang mampu berpikir kritis dan rasa ingin tahu mereka tidak muncul. Selain itu, banyak siswa yang belum bisa menerapkan aksi nyata dari pembelajaran PPKn yang telah diajarkan. Aksi nyata tersebut seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, tertib dengan peraturan serta bergotong royong.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IVA Ibu Dina Aryanti, S.Pd, beliau menyebutkan bahwa dari 24 siswa di kelas, siswa yang aktif dalam pembelajaran PPKn tidak mencapai setengah dari jumlah siswa. Disebutkan hanya terdapat 42% siswa yang aktif, baik siswa yang aktif bertanya maupun yang menanggapi pertanyaan dari guru. Penyebab permasalahan tersebut berdasarkan yang telah dikemukakan oleh ibu Dina Aryanti, S.Pd selaku wali kelas IVA adalah kurangnya minat dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa tentang konsep dan penyelesaian masalah. Hal ini tentunya menimbulkan masalah pada hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Maka dari itu, diciptakanlah sebuah model pembelajaran bernama model BESTARI. Model ini yaitu *Problem-Based-Learning*, *Visualization-Auditory-Kinesthetic* dan *Snowball-Throwing*. Model ini menekankan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mendorong anak untuk berpikir kritis agar dapat meningkatkan motivasi serta aktifitas anak selama pembelajaran. Tiga model—*Problem Based Learning*, *Visualization Auditory Kinesthetic*, dan *Snowball Throwing*—dikenal dengan nama BESTARI. Kata "BESTARI" memiliki arti unik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu luas dan dalam pengetahuannya; berpendidikan baik; dan memiliki budi pekerti yang baik.

Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada pemecahan masalah. Agusta & Suriansyah (Dwiyanti et al., 2023) berpendapat bahwa pengajaran berbasis masalah dapat membantu siswa meningkatkan kapasitas mental mereka dengan menggunakan pembelajaran pengalaman. Tugas-tugas yang menarik dan menantang diberikan kepada siswa dalam PBL. Siswa harus bekerja sama untuk mengumpulkan informasi, berbicara tentang masalah, dan menemukan solusi. PBL dapat meningkatkan kemampuan belajar dan analitis siswa.

Model pembelajaran selanjutnya adalah model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). Model ini digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, yaitu melalui kegiatan mendengarkan, melihat atau mengamati dan dengan tindakan yang harus dilakukan peserta didik. Dari ketiga kegiatan tersebut, peserta didik dapat melatih kemampuan berpikirnya setelah mendengar dan mengamati, kemudian dilakukan melalui tindakan kreatif. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Model ketiga yang ada dalam model kombinasi ini adalah *Snowball Throwing*. Dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini masalah dapat terselesaikan, karena pada model ini siswa dituntut aktif saat diskusi maupun saat membuat dan menjawab pertanyaan. Keributan yang biasanya mengganggu pembelajaran dapat berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membosankan dengan catatan keributan tersebut masih dalam batas wajar.

Dalam penelitian ini, tujuan yang diharapkan adalah mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis motivasi siswa dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model BESTARI pada siswa kelas IVA SDN Sungai Bilu 1.

## **METODE**

Penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah dua pendekatan yang digunakan. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis upaya guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas IV. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami situasi dari perspektif pemangku kepentingan serta konteks sosial dan kelembagaan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menemukan solusi untuk masalah. Ini tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga membuat generalisasi tentang masalah tersebut. Penelitian kuantitatif, di sisi lain, adalah jenis penelitian yang bersifat induktif, obyektif, dan ilmiah, di mana data dalam bentuk pernyataan atau angka dievaluasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (Ma'wa & Hidayat, 2023).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi yang diterapkan penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian tindakan, yang digunakan untuk memecahkan masalah sosial, diperpanjang menjadi penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan oleh partisipan dalam lingkungan sosial, seperti sekolah,

untuk meningkatkan praktik mereka sendiri (Kemmis et al., 2014). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas IVA di SDN Sungai Bilu 1, yang berlokasi di Jalan Veteran, Komplek Al-Ikhwan, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pada semester kedua tahun pelajaran 2023/2024. 24 siswa kelas IVA SDN Sungai Bilu 1, 12 laki-laki dan 12 perempuan, adalah subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama empat pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran BESTARI. Hasil penelitian digunakan untuk menghubungkan data ke rumusan masalah dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru

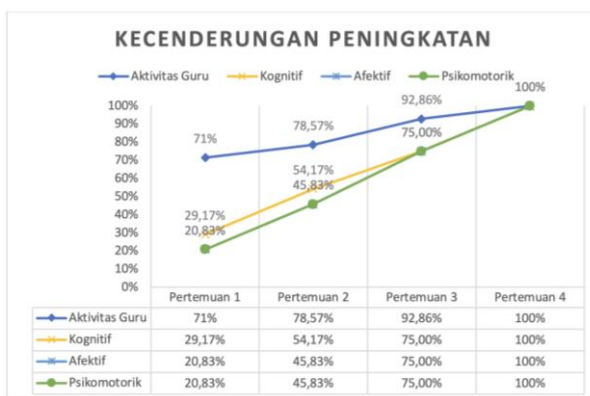
| Pertemuan | Skor | Kriteria    |
|-----------|------|-------------|
| 1         | 20   | Baik        |
| 2         | 22   | Sangat Baik |
| 3         | 26   | Sangat Baik |
| 4         | 28   | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 1. Mengamati aktivitas guru, terlihat setiap pertemuan terus meningkat. Guru memperbaiki area yang belum sempurna pada setiap pertemuan. Pada pertemuan keempat, guru telah memperoleh nilai 28 dengan skala “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran BESTARI berjalan maksimal dan memberikan hasil yang diharapkan. Penelitian ini mencapai keberhasilan yang disebutkan di atas. Artinya kegiatan pendidikan pada suatu daerah pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai minimal 17 poin pada skala ‘baik’ dan ‘sangat baik’. Tren peningkatan juga terlihat dari gambaran hasil belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran BESTARI. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa

| Pertemuan | Kognitif | Afektif | Psikomotorik |
|-----------|----------|---------|--------------|
| 1         | 29.17%   | 20.83%  | 20.83%       |
| 2         | 54.14%   | 45.83%  | 45.83%       |
| 3         | 75.00%   | 75.00%  | 75.00%       |
| 4         | 100%     | 100%    | 100%         |

Dari Tabel 2 di atas, hasil belajar kognitif siswa meningkat sebesar 29,17% pada pertemuan 1 dan mencapai 100% pada pertemuan 4, mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar emosional siswa juga meningkat sebesar 20,83% pada pertemuan 1 dan mencapai 100% pada pertemuan 4, mencapai metrik keberhasilan. Hasil belajar psikomotorik siswa juga meningkat sebesar 20,83% pada pertemuan 1 dan mencapai 100% pada pertemuan 4. Peningkatan ini adalah hasil dari peningkatan kualitas pelatihan guru. Guru melakukan pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa.



Grafik 1. Kecenderungan Peningkatan

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa adanya hubungan aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Apabila aktivitas guru semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Pada akhirnya, dengan meningkatnya aktivitas guru maka juga akan membuat hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis jika pembelajaran menggunakan model BESTARI pada mata pelajaran PPKn, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Sungai Bilu 1 akan meningkat dapat diterima.

### Pembahasan

#### Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran model BESTARI dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar saling terkait telah terlaksana dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Guru menyampaikan pembelajaran sesuai rencana dan memperoleh nilai maksimal 28 yang merupakan standar sangat baik. Peningkatan aktivitas guru pada setiap konferensi tidak terlepas dari ketelitian guru dalam pemilihan dan pelaksanaan metode dan strategi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menerapkan model. Menurut Sundari, Aslamiah & Ngadimun (2019) yang dikutip (Putri, 2023), salah satu faktor penentu keberhasilan adalah guru itu sendiri yang selalu merencanakan pembelajarannya terlebih dahulu.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, guru harus memiliki tingkat kinerja dan kompetensi yang tinggi. Susanto (2013) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan strategi sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan teknik, metode, dan taktik pengajaran. (Hidayat dkk., 2021). Pada penelitian ini, upaya guru untuk membagi siswa menjadi kelompok heterogen juga mendukung efisiensi kegiatan kerja kelompok. Berinteraksi dalam kelompok, menurut Mahardi et al. (2019), memungkinkan siswa untuk menerima anggota kelompok yang memiliki pengetahuan yang berbeda dan belajar untuk menerima perspektif yang berbeda.

Selanjutnya aktivitas guru dalam menampilkan media yang berhubungan dengan materi juga turut memiliki andil penting pada keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa guru harus memiliki kemampuan dasar agar pembelajaran berhasil (Suprihatiningrum, 2014). Kemampuan dasar ini termasuk Socratic—yakni kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan pengarah untuk memperluas pemahaman siswa dan coaching—yakni kemampuan guru dalam memberi siswa kesempatan untuk berlatih.

Selain itu, aktivitas guru dalam menyajikan konten terkait media pada materi pelajaran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Artinya guru memerlukan keterampilan dasar agar pembelajaran berhasil, antara lain pembinaan, atau kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, dan keterampilan *Socratic*, atau kemampuan guru dalam menggunakan pengajaran. Konsisten dengan pendapat (Suprihatiningrum, 2014) Pertanyaan untuk pemahaman yang lebih baik. Guru mendorong siswa menarik kesimpulan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menyajikannya di kelas. Kepercayaan diri ini akan meningkat. Salah satu penyebabnya adalah

guru sering memberikan penghargaan kepada siswa dalam bentuk pujian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Annisa & Manurung, 2020) seorang guru dengan kemampuan materi pelajaran yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman serta memimpin kelas dengan lebih baik. Guru yang berhasil dalam kegiatan belajarnya sendiri juga lebih siap membantu siswanya berhasil dalam kegiatan belajarnya sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua yang terlibat (Noor & Hidayat, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik yang dikemas dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Aktivitas fisik ini bukan hanya untuk berolahraga, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa sesuai dengan materi yang dibahas, dengan cara bekerja sama dalam kelompok.

Guru dalam penelitian ini juga rajin memberikan penghargaan kepada siswanya. Penghargaan ini bisa berupa pujian ataupun hadiah. Tujuannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini sejalan dengan gagasan (Fadlilah & Laili, 2019) bahwa hadiah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena mereka dapat mendorong minat dan konsentrasi siswa dalam pelajaran.

Guru juga memastikan bahwa siswa mempelajari pelajaran lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, visualisasi kinestetik-auditori, dan model lempar bola salju oleh guru telah meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keputusan untuk menggunakan model pembelajaran "Pembelajaran Berbasis Masalah" ini sebagai model utama didasarkan pada fakta bahwa model ini memiliki kemampuan untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Setiawan dan Rusmana (2020) dan Qur'aini & Agusta (2023). PBL memungkinkan anak-anak untuk menemukan, membangun, dan mengembangkan pengalaman nyata selama proses pembelajaran. pengalaman dan kemampuan untuk bekerja sendiri dalam berbagai aspek pembangunan. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini dapat menangani masalah seperti materi pembelajaran yang tidak tersedia atau materi kreatif (Noorhapizah et al., 2020).

Kemudian model *Visualization Auditory Kineshtetic* yang merupakan pelengkap, model dalam kegiatan ini diletakkan di awal dan melengkapi model utama, yaitu ketika guru menampilkan gambar yang berisi permasalahan. (Siswono, 2008) mengatakan bahwa pembelajaran dengan model *Visualization Auditory Kineshtetic* mementingkan pengalaman belajar secara langsung dengan cara melihat, mendengar dan gerak akan memberikan kesan menyenangkan bagi siswa.

Kemudian model melempar bola salju /*Snowball Throwing* mendukung pembelajaran ini. Ini mendorong siswa untuk berpikir dan bergerak secara aktif dalam belajar mereka (Nazwa & Asniwati, 2023).

### **Hasil Belajar**

Hasil pengamatan dan evaluasi kompetensi siswa di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik selama empat pertemuan menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan selama proses pembelajaran PPKn dengan model BESTARI.

Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil belajar mencakup perilaku perubahan siswa setelah belajar, serta sebab belajar dan lingkungan yang diciptakan oleh guru melalui model pembelajaran yang mereka pilih dan gunakan dalam kegiatan pengajaran (Hermillenia & Hidayat, 2023).

Sebagaimana dikemukakan Kunandar (Imansari & Sunaryantiningsih, 2017), hasil belajar adalah kemampuan atau kemampuan khusus yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang meningkatkan proses belajar mengajar, yaitu sesuatu yang dicapai atau dikuasai siswa setelah jangka waktu tertentu.

Menurut Suyatno (2010) dan Suriansyah & Aslamiah (2014), peran guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif bergantung pada kemajuan hasil belajar dan karakter siswa. Guru dapat membangun karakter siswa dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terlibat aktif dalam pembelajaran bersama siswa (berdiskusi dan berinteraksi), dan membuat perubahan. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran

dan meningkatkan hasil belajar siswa, menurut Trianto (Octavia, 2020). Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas atau tutorial. Model pembelajaran modern mempermudah proses mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Inovasi merupakan suatu perubahan yang harus terjadi dan berbeda dengan segala sesuatu yang telah ada dan digunakan sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kontemporer membuat pembelajaran lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi, seperti yang dikatakan Hamjoyo (Sisca, 2021), merupakan perubahan yang harus terjadi dan membantu mencapai tujuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model BESTARI yang memadukan model pembelajaran berbasis masalah, visualisasi kinestetik auditori, dan model pembelajaran melempar bola salju. Penggunaan model pembelajaran ini terbukti terus meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Sungai Bilu 1 pada materi gotong royong dengan mata pelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran PPKn materi gotong royong menggunakan model BESTARI pada siswa kelas IVA SDN Sungai Bilu 1 terlaksana dengan baik dan sesuai rencana setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi gotong royong menggunakan model BESTARI pada kelas IVA SDN Sungai Bilu 1 telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

Peneliti memberikan saran kepada: (1) Guru, sebagai masukan dan salah satu pertimbangan dalam menentukan atau memilih model pembelajaran yang inovatif sebagai upaya meningkatkan aktivitas siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. (2) Kepala sekolah, sebagai salah satu alternatif atau masukan untuk membina guru-gurunya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. (3) Peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sedemikian rupa dan menjadi salah satu bahan referensi untuk membantu penulisan karya tulis ilmiah atau tugas-tugas lainnya yang sedang dikerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., & Aspia Manurung, A. (2020). Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School. Dalam *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science* (Vol. 1, Nomor 2).
- Djuwita, P. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Nilai Puspa Djuwita*. ISSN, 3(2), 2654–2870.
- Dwiyanti, M., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Baiman Pada Muatan Ppkn Kelas V Sdn Alalak Selatan 1. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 285–297. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.196>
- Fadlilah, I., & Laili, A. M. (2019). Pengaruh Reward terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV di SDN 1 Karang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13219>
- Hermillenia, S., & Hidayat, A. (2023). MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL.BELAJAR SISWA KELAS IV MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BALOGO. DIKSEDA: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/>
- Hidayat, A., Jannah, F., & Ni'matul, U. (2021a). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Imansari, N., & Sunaryantiningsih, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 11–16.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games

- Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. Vol. 1 (1) pp. 98-107.
- Ma'wa, J., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Batanam. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 278–284. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.195>
- Nazwa, & Asniwati. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Batuah Pada Kelas V Sdn Telawang 1 Banjarmasin. *Cendikia Pendidikan*, 61–67.
- Noor, A., & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Barikit. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 1006–1016. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Noorhapizah, W., Riandy Agusta, A., & Ayu Pratiwi, D. (2020). *Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local*.
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish. Suriansyah, A., & Aslamiah, D. (2014). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7912. <http://repo.iain->
- Putri, R. (2023). *Meningkatan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model PBL, TGT, TALKING STICK Di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin*. 01, 63–68.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3443>
- Setiawan, A. S., & Alimah, S. (2019a). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7284>
- Sisca. (2021). *Manajemen Inovasi* (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sudirman. (2022). Peranan Pembelajaran PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*.